

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1960). Dengan menelusuri masing-masing dari empat aspek dapat mengidentifikasi komponen program mana yang masih belum sesuai dengan yang seharusnya. Alasannya, karena model ini bersifat menyeluruh, mendasar, dan terpadu. Bersifat menyeluruh, karena difokuskan pada seluruh pihak yang terkait proses penyelenggaraan program prakerin dan pengimplementasian program prakerin. Bersifat mendasar, karena mencakup obyek-obyek inti program penyelenggaraan prakerin, yakni persiapan (*context and input*), pelaksanaan (*process and product*). Bersifat terpadu, karena proses ini melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam proses penyelenggaraan program prakerin. Model pendekatan CIPP merupakan model evaluasi program kegiatan yang lebih komprehensif dibandingkan model evaluasi lainnya. Ini dikarenakan cakupan evaluasi yang lebih kompleks, meliputi konteks, masukan, proses dan produk. Beberapa peneliti menggunakan metode pendekatan model CIPP dalam penelitian penyelenggaraan program Prakerin diantaranya (Sulasdi, dkk. . 2020; Sidik & Entang, 2020; Areli & Kristiawan, 2020; Devani & Refdinal, 2020).

Objek dalam penelitian ini adalah kesesuaian program Prakerin antara sekolah dengan industri. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak sekolah dan pihak industri yang melaksanakan program Prakerin. Teknik ini digunakan dikarenakan peneliti melakukan observasi awal untuk melihat kriteria objek dan subjek penelitian yang sesuai untuk memenuhi informasi atau data yang dibutuhkan selama penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan untuk pihak sekolah sebagai berikut.

1. Sekolah SMK yang memiliki rombongan belajar dua Rombel atau lebih untuk Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan. Hal ini dilakukan untuk melihat penyebaran tempat prakerin dengan siswa yang berjumlah banyak.

2. Sekolah SMK yang sudah Terakreditasi A oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hal ini dilakukan sebagai acuan apakah masih ada ketidaksesuaian dalam program prakerin yang dilaksanakan antara pihak sekolah dengan pihak industri.
3. Mewakili beberapa Kota/Kabupaten Padat Penduduk di Provinsi Jawa Barat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penyebaran tempat prakerin lintas daerah atau hanya lokal saja.

Kriteria Industri yang dipilih sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Konstruksi dengan skala Besar, Menengah dan Kecil.
2. Perusahaan yang menerima siswa Prakerin ataupun belum pernah menerima siswa prakerin.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel 3 (tiga) SMK yang memiliki Kompetensi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan dari populasi 43 SMK Kompetensi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di Jawa Barat (Ditpsmk, 2019). Sampel DU/DI bidang konstruksi di Jawa Barat 10.871 Industri dan jumlah sampel DUDI ada 3 (tiga) Industri Konstruksi. Dengan rincian pada tabel 3.1 sebagai berikut.

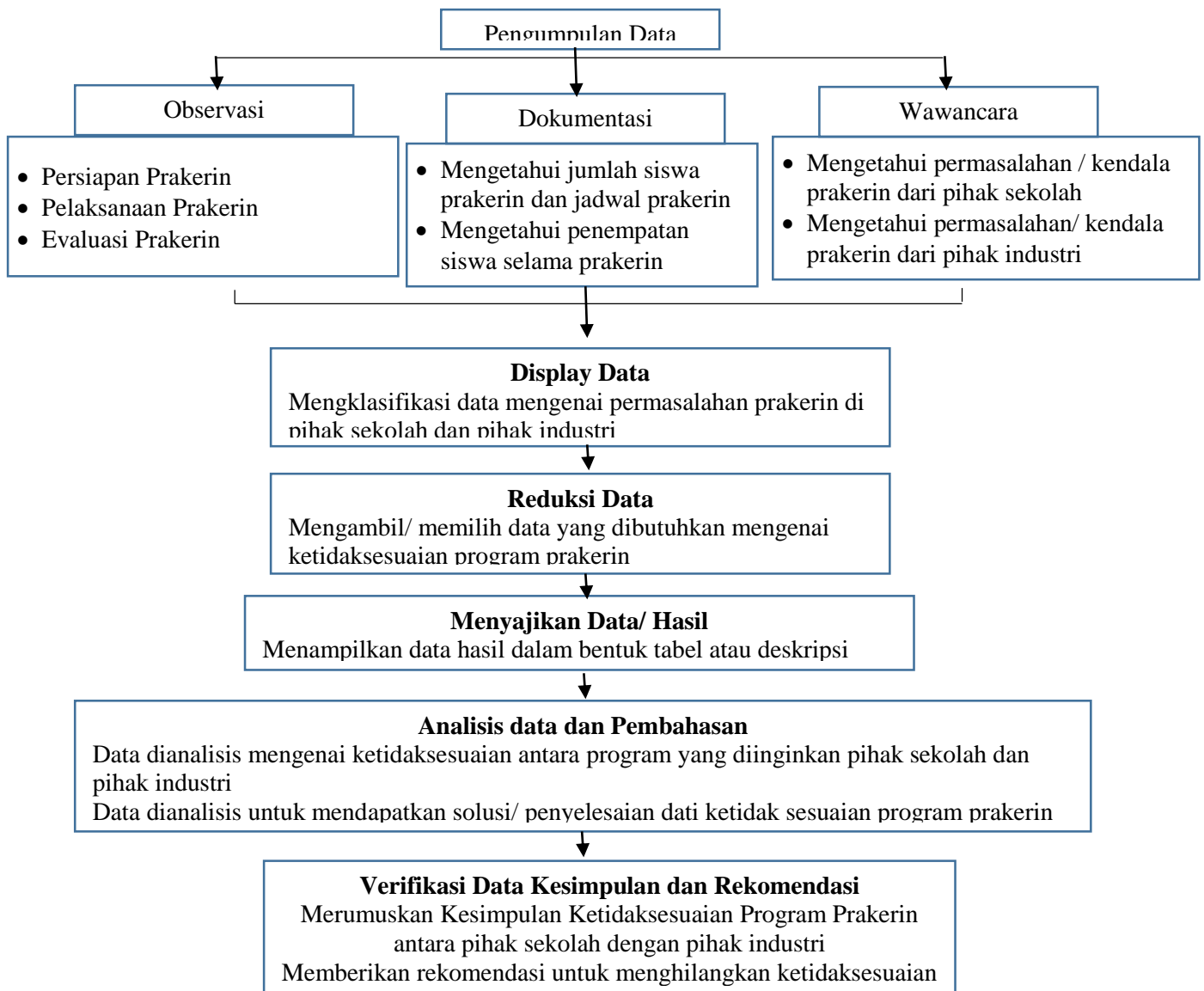
Tabel 3.1 Daftar Nama Sekolah yang dijadikan Objek Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMKN 1 Sumedang	Jl. Mayor Abdurahman No.209, Kotakaler, Sumedang Utara, Kab. Sumedang
2	SMKN 3 Kuningan	JL. RAYA CIRENDANG-CIGUGUR CIRENDANG, Kec. Kuningan, Kab. Kuningan, Prov. Jawa Barat
3	SMKN PU Bandung	Jl. Garut No.10 Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat

Tabel 3.2 Daftar Nama Industri yang dijadikan Objek Penelitian

No	Nama Industri	Alamat
1	PT Satu Garis Utama	Kabupaten Sumedang
2	CV Studio Arsitek Homania	Kota Bandung
3	PT Waskita Karya - Cisumdawu Road Depeloment Phase II	Tanjungsari, Kab. Sumedang

Penelitian dilakukan berdasarkan kerangka alur pengumpulan data sampai Verifikasi data. Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek/ Informan

Informan pada penelitian ini adalah 4 orang dari tiap SMK dengan jabatan Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Industri (HUBIN), Kepala Kompetensi Keahlian DPIB, Guru Mata Pelajaran Produktif DPIB dan Guru Pembimbing Sekolah (Pembimbing I). Informan dari pihak industri dipilih 2 orang yaitu

Pimpinan perusahaan/ manager bidang pengelola sumber daya manusia (HRD) *Human Resource Departement* dan pembimbing lapangan (Pembimbing II) dari pihak industri. Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu seperti aksesibilitas yang mudah, kedekatan geografis, ketersediaan pada waktu tertentu, atau kesediaan untuk berpartisipasi (Dörnyei Z, 2007). Peneliti memilih subjek penelitian/ informan yang mempunyai data berlimpah dan mudah diperoleh peneliti. Selain itu, peneliti juga melihat dari hal kemudahan akses dari informan untuk mengikuti proses penelitian ini sampai data yang diperlukan peneliti lengkap.

Alasan pemilihan informan dari pihak sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Wakil Kepala Sekolah bidang HUBIN yang mengelola kerjasama dengan industri pasangan sehingga mempunyai informasi lengkap mengenai program Prakerin.
- b. Kepala Kompetensi Keahlian DPIB yang mengelola program kegiatan pembelajaran siswa dalam mencapai tujuan dari kompetensi keahlian DPIB.
- c. Guru Mata Pelajaran Produktif DPIB yang memberikan materi teori dan praktik pada mata pelajaran di DPIB. Guru mata pelajaran Produktif yang memiliki informasi mengenai kesiapan kompetensi siswa untuk melaksanakan Prakerin.
- d. Guru Pembimbing Prakerin I yang mendapat tugas memonitoring dan membimbing siswa selama pelaksanaan program Prakerin.

Alasan pemilihan informan dari pihak industri yaitu sebagai berikut:

- a. Pimpinan/Manager SDM/HRD yang mengelola kegiatan prakerin dan mengetahui kriteria kompetensi siswa yang dibutuhkan untuk menjadi karyawan nanti.
- b. Pembimbing Prakerin II yaitu karyawan yang bertugas dilapangan langsung mendampingi siswa peserta Prakerin sehingga mengetahui kondisi siswa selama melaksanakan Prakerin dimulai dari kekurangan dan kelebihan siswa.

## 2. Objek Penelitian

Lokasi Penelitian di empat SMK yang memiliki Kompetensi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di Provinsi Jawa Barat. Penelitian

juga dilakukan di tiga Industri bidang Konsultan Konstruksi dan Bangunan di Provinsi Jawa Barat. Alasan pemilihan sekolah yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab salah satu permasalahan yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, yaitu analisis kesesuaian program Prakerin pihak sekolah berdasarkan pedoman Praktik Kerja Industri.
- b. Peneliti tidak memfokuskan diri hanya pada satu objek penelitian agar data yang dianalisis mampu mewakili SMK Kompetensi Keahlian DPIB di Provinsi Jawa Barat. SMK yang dipilih mewakili daerah yang memiliki industri sebidang dengan DPIB yang banyak dan daerah yang memiliki industri sebidang dengan DPIB yang sedikit.
- c. Letak geografis mewakili beberapa wilayah di Provinsi Jawa Barat yaitu SMKN 3 Kuningan, SMKN 1 Sumedang, SMKN PU Bandung.
- d. Jumlah kapasitas rombongan belajar yang dimiliki yaitu dua rombongan belajar atau lebih disetiap angkatan, sehingga kebutuhan industri pasangan sebagai tempat Prakerin yang dibutuhkan juga semakin banyak.
- e. Sekolah yang dipilih sebagai objek penelitian merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hal ini sebagai tolok ukur kesesuaian program untuk sekolah yang sudah terakreditasi A dalam pelaksanaan program Prakerin.

Alasan pemilihan industri yang dijadikan objek penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk menjawab salah satu permasalahan yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, yaitu analisis kesesuaian program Prakerin pihak industri di Provinsi Jawa Barat berdasarkan pedoman Praktik Kerja Industri.
- b. Mewakili industri dengan skala besar, menengah dan industri kecil.
- c. Menjadi industri yang menerima peserta didik SMK untuk melaksanakan Prakerin.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi/observasi awal, dan wawancara mendalam. Metode ini dipakai untuk mengali

informasi-informasi yang akan diteliti dan dengan hasil penyelidikan data yang didapat dilapangan.

### **1. Observasi dan Dokumentasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan pada subjek penelitian dengan melihat kondisi lapangan selama penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data. Observasi pertama dilaksanakan Januari 2021 yang bertempat di SMK Pada observasi pertama ini, Peneliti melakukan pengamatan terhadap program Prakerin yang diselenggarakan pihak sekolah (Jadwal, Peserta Prakerin, fasilitas praktik. dll). Observasi kedua dilakukan di industri konstruksi pada Januari 2021 dengan mengambil data berupa dokumentasi jumlah siswa dan jadwal kegiatan Prakerin yang disediakan Industri.

Hasil dokumentasi yang didapat ketika observasi membantu peneliti untuk mencermati kembali data-data yang didapat dari catatan lapangan. Aspek yang di dokumentasikan yaitu berupa : jumlah siswa, jadwal kegiatan Prakerin, foto-foto fasilitas yang ada di SMK dan Industri.

### **2. Wawancara**

Wawancara mendalam adalah komunikasi dimana peneliti menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara secara lebih bebas dan leluasa serta tidak terikat oleh susunan pertanyaan pada pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang di inginkan (Taylor dan Bogdan,1984). Wawancara mendalam dengan pihak sekolah dilakukan dengan temu langsung antara peneliti dan subjek peneliti dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai program penyelenggaraan Prakerin dari pihak sekolah. Wawancara mendalam dengan pihak industri juga dilakukan dengan temu langsung antara peneliti dan subjek peneliti dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai program penyelenggaraan Prakerin di industri konstruksi. Wawancara dalam penelitian ini merupakan alat pengumpulan data yang bertujuan untuk mengungkap dan memperoleh informasi yang berhubungan dengan kegiatan Prakerin dengan target tiga pihak yaitu HUBIN, Industri dan Siswa. Kisi-kisi wawancara yang dilakukan tersaji pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Kisi- Kisi Wawancara untuk Pihak Sekolah

NO	ASPEK YANG DITELITI	INDIKATOR
1	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Database</i> dunia industri bidang konstruksi</li> <li>2. Rencana Standar Kompetensi Lulusan</li> <li>3. MOU dengan Industri Pasangan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Validasi kurikulum dengan pihak industri pasangan</li> <li>b. Modul pembelajaran kegiatan prakerin yang disepakati dengan pihak industri</li> <li>c. Modul pembelajaran untuk mata pelajaran adaptif dan normatif</li> </ol> </li> <li>3. Jadwal pelaksanaan Prakerin</li> <li>4. Prosedur penempatan siswa Prakerin               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemilihan bidang keahlian yang sesuai di perusahaan</li> <li>b. Pembekalan hak dan kewajiban siswa selama Prakerin</li> <li>c. Pembagian jurnal kegiatan siswa selama Prakerin</li> </ol> </li> <li>5. Biaya penyelenggaraan Prakerin</li> </ol>
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penunjukan guru pembimbing</li> <li>2. Monitoring oleh guru pembimbing</li> <li>3. Bimbingan penulisan laporan Prakerin</li> </ol>
3	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi kegiatan siswa selama Prakerin melalui jurnal</li> <li>2. Pelaksanaan presentasi/sidang hasil Prakerin</li> <li>3. Laporan penyelenggaraan program Prakerin</li> </ol>

Tabel 3.4 Kisi- Kisi Wawancara untuk Pihak Industri

NO	ASPEK YANG DITELITI	INDIKATOR
1	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Database</i> SMK yang memiliki jurusan teknik bangunan</li> <li>2. MOU dengan SMK jurusan teknik bangunan               <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Validasi kurikulum dengan pihak SMK</li> </ol> </li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Modul pembelajaran kegiatan prakerin yang disepakati dengan pihak SMK</li> <li>3. Jadwal pelaksanaan Prakerin</li> <li>4. Prosedur penempatan siswa Prakerin <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penempatan siswa dengan bidang keahlian yang sesuai di perusahaan</li> <li>b. Pembekalan hak dan kewajiban siswa selama Prakerin oleh perusahaan</li> </ul> </li> <li>5. Biaya penyelenggaraan Prakerin</li> </ul>
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Penunjukan Instruktur/pembimbing lapangan</li> <li>2. Monitoring jurnal kegiatan siswa oleh pembimbing lapangan</li> <li>3. Bimbingan penulisan laporan Prakerin</li> </ul>
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi kegiatan siswa selama Prakerin melalui jurnal</li> <li>2. Pelaksanaan presentasi/sidang hasil Prakerin</li> <li>3. Laporan penyelenggaraan program Prakerin</li> </ul>

#### D. Prosedur Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara dengan staf SMK bidang Prakerin dan wawancara dengan staf *Human Resource Departement* (HRD) bidang Prakerin. Data juga diperoleh dengan melaksanakan wawancara dengan siswa yang telah melaksanakan Prakerin. Langkah – langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### a. Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian dari dari Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Tahap mengurus perizinan melalui surat resmi dari kedua instansi cukup lama, hal ini dikarenakan pimpinan kedua instansi ada yang sedang melaksanakan tugas luar kota. Perizinan untuk observasi awal diijinkan oleh pihak Sekolah dan Industri.
- b. Menyiapkan alat – alat yang diperlukan saat penelitian (Kamera, *Recorder Audio* dan *Video*, alat tulis dan kisi-kisi instrumen penelitian).



## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti menentukan partisipan yang memenuhi kriteria yaitu staf Hubungan Industri (HUBIN) bidang Prakerin, Staf *Human Resource Departement* (HRD) bidang Prakerin serta siswa yang telah melakukan prakerin.
- b. Peneliti meminta kesediaan partisipan untuk menjadi informan dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian terlebih dahulu.
  - 1) Staf HUBIN bidang Prakerin bersedia dengan senang hati untuk menjadi informan. Hal ini dikarenakan beliau juga fokus dalam bidang Prakerin.
  - 2) Staf HRD perusahaan bidang Prakerin bersedia menjadi informan. Hal ini karena perusahaan ingin bekerja sama dengan pihak sekolah dan mendapatkan SDM yang berkualitas.
  - 3) Siswa yang telah melaksanakan Prakerin di tiga SMK diberi waktu untuk diwawancara mengenai hasil Prakerin.
- c. Peneliti meminta dengan sukarela kepada partisipan untuk menandatangani lembar kesediaan menjadi informan dan mengisi surat kesediaan menjadi informan.
- d. Peneliti melakukan kegiatan wawancara sambil direkam audio dan video serta buku catatan notulen.

## 3. Tahap Pengolahan data

- a. Peneliti mengubah data dari recorder menjadi data *verbatim / transkrip* yang telah terkumpul.
- b. Peneliti menganalisa data yang telah terkumpul dengan kroscek dari hasil wawancara dari Staf HUBIN dan Staf HRD.
- c. Peneliti memvalidasi data yang diberikan informan dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.

## E. Analisis Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013).

Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian kualitatif memiliki ciri analisis yang sistematis, karena dimulai dari proses pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, perbandingan, penyatuan, dan penafsiran data (Milian & Schumacher, 2001). Seluruh hasil penelitian harus dijadikan transkrip berupa tulisan hasil rekaman *audio* dan *video*. Ada satu kesatuan multak antara bahasa dan pemikiran. Hasilnya akan menjadi suatu pemahaman, bahkan bisa memunculkan pemahaman yang lain. (Bekker & Zubair, 1990).

Analisis data yang dilakukan perlu dilakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam berarti peneliti melakukan wawancara lanjutan dilapangan penelitian sampai pengumpulan data yang diperlukan tercapai.

2. Kroscek Kondisi Lapangan

Kroscek dilakukan untuk memastikan pengalaman yang diutarakan oleh siswa informan selama mengikuti program Prakerin sesuai dengan kegiatan dilapangan. Selain kroscek kegiatan, fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan Praktik disekolah juga didokumentasikan dan juga fasilitas yang tersedia diperusahaan yang dapat mendukung pembelajaran siswa dengan alat yang tidak tersedia disekolah.

3. Triangulasi

Uji keabsahan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan teknik triangulasi terhadap sumber data maupun teknik pengumpulan data. Terdapat empat teknik triangulasi sebagai metode pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyelidik dan teori-teori Prakerin atau magang(Lexy, 2013).

Dalam penelitian ini, dipilih jenis triangulasi dengan sumber dan teori-Prakerin atau magang. Triangulasi data digunakan sebagai proses menambah derajat kepercayaan (kredibel) dan data yang konsisten, serta bermanfaat

sebagai alat bantu analisis data di lapangan secara langsung. (Iwan Gunawan, 2013). Prosedur dalam triangulasi data yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan di SMK dengan keadaan laboratorium praktik disekolah.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di industri dengan keadaan lapangan tempat kerja.
- c. Mengkonfirmasi hasil wawancara dari antara informan dengan informan lain.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan laporan dokumen-dokumen yang berkaitan.